

“Efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru”

Masyita Haerianti¹, Junaedi Yunding², NurFadhilah³, Indrawati⁴

^{1,2,4} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

³ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Keywords :

Dukungan keluarga, efikasi diri, kepatuhan minum obat, tuberkulosis paru.

Kontak : Masyita Haerianti

Email : masyitadesu@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Vol 4 No 2 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>

©2022J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting dalam mencegah penularan penyakit Tuberkulosis Paru. Ketidaktepatuhan dalam minum obat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan yang akan meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas penyakit Tuberkulosis Paru serta resisten obat. Ketidaktepatuhan dalam minum obat dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner efikasi diri, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang dianalisis dengan uji statistik *fisher* ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,002$) dan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,000$). Efikasi diri dan dukungan keluarga perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru.

Abstract

Compliance with taking medication is important in preventing the transmission of pulmonary tuberculosis. Non-adherence in taking medication will cause failure and recurrence which will increase the risk of morbidity and mortality of pulmonary tuberculosis and drug resistance. Non-adherence in taking medication is influenced by self-efficacy and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and family support for medication adherence in pulmonary tuberculosis patients in the Totoli Public Health Center, Majene Regency. This type of research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. Sampling was done by purposive sampling technique so that the number of samples obtained was 30 respondents. The instrument used was a self-efficacy questionnaire, family support, and medication adherence which were analyzed by *fisher* statistical test ($p < 0.05$). The results of the analysis showed that there was a relationship between self-efficacy and medication adherence ($p=0.002$) and there was a relationship between family support and medication adherence ($p=0.000$). Self-efficacy and family support need to be done to improve medication adherence in pulmonary tuberculosis patients.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang organ paru-paru (Kemenkes RI, 2015). Kemenkes merekomendasikan penderita TB paru untuk mengkonsumsi obat secara teratur. Kepatuhan minum obat TB paru merupakan suatu tindakan penderita TB paru minum obat secara patuh dengan tujuan untuk sembuh dan memutuskan rantai penularan (Kemenkes, 2011). Kepatuhan minum obat TB dapat dikategorikan apabila pasien tidak pernah lupa minum obat TB pada fase awal selama 2-3 bulan dan fase lanjutan selama 4 bulan, sementara bila penderita lalai minum obat TB dapat dikategorikan sebagai penderita tidak patuh minum obat (Farmani, 2015).

Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan TB umum terjadi dan merupakan penyebab penting gagal pengobatan yang dapat menyebabkan kekambuhan (Aditama & Aris, 2013). Ketidakpatuhan pada pengobatan juga dapat menyebabkan pengobatan menjadi lebih lama dan lebih mahal serta tingkat kesembuhan menjadi rendah dibandingkan dengan penderita TB yang minum obat secara patuh (Himawan & Suprihati, 2014).

Badan POMRI (2009) menyebutkan banyak faktor yang menunjukkan pasien patuh dalam minum obat, salah satu diantaranya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan penilaian diri apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan apa yang disyaratkan, yang artinya jika pasien mempunyai keyakinan keras untuk merubah pola hidup atau mematuhi pengobatan tuberkulosis maka pasien akan sembuh (Sutrisna, 2017).

Kepatuhan minum obat bukan hanya dipengaruhi oleh faktor efikasi diri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kepatuhan minum obat karena dukungan keluarga membuat pasien

menjadi teratur meminum obat dan teratur dalam pemeriksaan ulang dahak pada fase akhir pengobatan jika dibandingkan dengan pasien yang kurang memiliki dukungan keluarga (Pare *et al*, 2012). Hasil penelitian Maulidia (2014) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh penting dalam tingkat kepatuhan minum obat pasien TB Paru, dimana keluarga yang memberikan dukungan dan semangat kepada penderita TB Paru membuat pasien menjadi termotivasi untuk patuh minum obat dan sembuh dari penyakit.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pasien TB Paru dan keluarga didapatkan pasien mengalami banyak masalah atau keluhan dalam tahap proses pengobatan seperti sering mual, pusing dan penglihatan buram, sehingga pasien berinisiatif menghentikan proses pengobatan tanpa arahan dari pelayanan kesehatan. Disisi lain keluarga tetap mendukung pasien untuk minum obat secara patuh sesuai yang dianjurkan, namun kadangkala pasien hanya mendengarkan saja tanpa mengikuti sesuai saran yang disampaikan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan penelitian tentang pentingnya efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru, sehingga sangat perlu dilakukan penelitian terkait hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene agar dapat memberikan pemahaman atau edukasi kepada pasien TB paru tentang pentingnya kepatuhan minum obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni - Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene Tahun 2019. Sampel penelitian ini sebanyak 30 pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *porposive sampling*. Adapun kriteria inklusinya ialah pasien TB

Paru yang dalam proses pengobatan enam bulan, mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas, mampu membaca dan menulis, dengan kriteria eksklusi yakni pasien dengan kondisi yang lemah, tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas, dan memiliki penyakit gangguan jiwa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data empat kuesioner yakni kuesioner demografi terdiri dari inisial, tempat tanggal lahir, alamat, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, kuesioner efikasi diri diadaptasi dari penelitian Hasanah *et al* (2018) terdiri dari 10 item pertanyaan dengan nilai uji validitas (0,496-0,880) dan reliabilitas (0,890), kuesioner dukungan keluarga diadaptasi dari penelitian Maulidia (2014) terdiri dari 25 pernyataan dengan nilai uji validitas (0,934) dan reliabilitas (0,906), dan kuesioner kepatuhan minum obat diadaptasi dari penelitian Maulidia (2014) terdiri dari 8 pernyataan dengan nilai uji validitas (0,844) dan reliabilitas (0,800).

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden dan data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Demografi

Tabel 1.

Karakteristik Demografi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene pada Bulan Juni s.d Juli Tahun 2019 (n = 30).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	18	60.0
Laki-laki	12	40.0
Usia		
< 25	9	30.0
26-35	7	23.3
36-45	8	26.7
> 46	6	20.0

Pendidikan Terakhir

SD	18	60.0
SMP	8	26.7
SMA	3	10.3
S1	1	3.3

Pekerjaan

Nelayan	6	20.0
Wiraswasta	10	33.3
IRT	11	36.7
Penjahit	1	3.3
Honor	1	3.3
Mahasiswa	1	3.3

Sumber: data primer, Juni-Juli 2019

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia <25 tahun, pendidikan terakhir SD dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Distribusi efikasi diri, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Tabel 2.

Efikasi Diri, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene pada Bulan Juni s.d Juli Tahun 2019 (n = 30).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Efikasi diri		
Tinggi	25	83.3%
Rendah	5	16.7%
Dukungan keluarga		
Baik	26	86.7%
Buruk	4	13.3%
Kepatuhan minum obat		
Patuh	27	90.0%
Tidak patuh	3	10.0%

Sumber: data primer, Juni-Juli 2019

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki efikasi diri tinggi (83.3%), dukungan keluarga baik (86.7%) dan patuh dalam minum obat (90%).

Hubungan nilai efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat.

Tabel 3.

Hubungan Efikasi Diri Responden terhadap Kepatuhan Minim Obat TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene pada Bulan Juni s.d Juli Tahun 2019 (n = 30).

		Kepatuhan Minum Obat		P value
		Patuh	Tidak patuh	
Efikasi Diri	Buruk	2 (6,7)	3 (16,7)	0,002*
	Baik	25 (83,3)	0 (0)	

Sumber: data primer, Juni-Juli 2019

Keterangan : Uji *fisher's exact test*, *)

Tabel 3 menunjukkan kepatuhan minum obat kategori patuh lebih banyak terdapat pada efikasi diri kategori baik dibandingkan dengan efikasi diri buruk pada pasien TB Paru yaitu 25 orang (83,3 %) : 2 orang (6,7%), sedangkan persentase kepatuhan minum obat kategori tidak patuh lebih banyak ditemukan pada kategori efikasi diri buruk dibandingkan dengan kategori efikasi diri baik yaitu : 3 orang (16,7%) : 0 (.0%). Hasil uji statistik dengan analisis *fisher's exact test* didapatkan nilai $p= 0.002$ ($p < 0.05$).

Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

Tabel 4.

Hubungan Dukungan Keluarga Responden terhadap Kepatuhan Minim Obat TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene pada Bulan Juni s.d Juli Tahun 2019 (n = 30).

		Kepatuhan Minim Obat		P Value
		Patuh	Tidak Patuh	
Dukungan Keluarga	Rendah	4 (20%)	16 (80%)	0,000*
	Tinggi	10 (100%)	0 (0%)	
Total		14 (46,7 %)	16 (53,3%)	

Sumber: data primer, Juni-Juli 2019

Keterangan : a) Uji *fisher's exact test*, *) signifikan($p < 0.05$)

Tabel 4 menunjukkan persentase kepatuhan minum obat kategori patuh lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga kategori tinggi dibandingkan dengan dukungan keluarga kategori rendah yaitu: 10 orang (100.0%) : 4 orang (20.0%), sedangkan persentase kepatuhan minum obat kategori tidak patuh lebih banyak ditemukan pada kategori dukungan keluarga rendah dibandingkan dengan dukungan keluarga tinggi yaitu: 16 orang (80.0%) : 0 (.0%). Hasil uji statistik dengan analisis *fisher's exact test* didapatkan nilai p value = .000 ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Efikasi diri responden TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki efikasi diri yang tinggi (83.3%). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan rata-rata responden pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene memiliki kemampuan atau keyakinan untuk sembuh dan kemampuan untuk patuh dalam minum obat sehingga sangat berpengaruh terhadap tingginya efikasi diri penderita TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikhah *et al* (2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki efikasi diri yang tinggi (58,6%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jauhar *et al* (2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki efikasi diri yang tinggi (81,17%).

Efikasi diri membuat pasien mencari informasi tentang kesehatan yang membuat pasien berperilaku hidup sehat dengan patuh dalam minum obat (Huang *et al*, 2021). Efikasi diri yang tinggi membuat pasien memiliki kepercayaan diri untuk sembuh dari penyakit dengan patuh dalam minum obat (Solikhah *et al*, 2019). Efikasi diri yang tinggi juga membuat pasien mampu mengontrol sikap neurotisme atau perilaku negatif yang membuat pasien dapat menerima informasi positif dengan baik, memiliki kepercayaan diri, serta menunjukkan perilaku hidup yang baik dan sehat sehingga memengaruhi sikap

pasien untuk patuh dalam minum obat (Huang *et al*, 2021).

Dukungan keluarga responden TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi (86.7%). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan rata-rata responden pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga penderita merasa termotivasi untuk sembuh dan patuh dalam minum obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen (2020) yang menunjukkan dukungan keluarga responden pada penderita TB Paru termasuk dalam kategori baik (47%) jika dibandingkan dengan pasien yang jarang menerima dukungan keluarga (35%) dan tidak menerima dukungan dari keluarga (10%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Solikhah *et al* (2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi (60,6%).

Dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri pasien yang berdampak terhadap kepatuhan minum obat (Chen, 2020). Dukungan keluarga juga membuat pasien merasa memiliki hidup yang lebih bermakna sehingga membuat pasien mempunyai semangat hidup yang lebih baik dan merasa lebih optimis dan hal ini mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan TB Paru (Novitasari, 2017). Dukungan keluarga tidak hanya berperan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB Paru, namun juga bisa berperan sebagai pihak yang selalu mendukung untuk kesembuhan pasien dan juga bertanggung jawab sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) (Anwar, 2011). Nuha (2013) juga menyatakan bahwa pasien TB Paru sangat membutuhkan peran keluarga dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita seperti dukungan berupa memberikan sarana prasana, menyediakan dana pengobatan, meluangkan waktu untuk mendampingi berobat dan saat dirumah maupun bergaul dilingkungan sekitarnya

sehingga meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan TB Paru.

Kepatuhan minum obat responden TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden patuh dalam minum obat (90.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Du (2020) yang menunjukkan kepatuhan responden TB Paru dalam minum obat termasuk dalam kategori tinggi (41,8%), sedang (32,45%) dan rendah (25,71%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Xu (2017) yang menunjukkan responden patuh dalam minum obat (65,36%).

Kepatuhan minum obat responden dipengaruhi oleh edukasi kesehatan yang diberikan keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan puskesmas tentang pentingnya kepatuhan minum obat. Edukasi kesehatan membuat pasien merasa diperhatikan yang berdampak terhadap peningkatan efikasi diri pasien sehingga membuat pasien semakin yakin untuk patuh dalam minum obat (Jauhar *et al*, 2019). Pemberian edukasi secara berulang saat kunjungan ke puskesmas yang dilakukan oleh petugas kesehatan juga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Pengulangan edukasi saat kunjungan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri pasien sehingga berdampak terhadap kepatuhan pasien minum obat (Solikhah *et al*, 2019).

Kepatuhan minum obat responden juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan. Dukungan sosial membuat pasien memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang baik sehingga meningkatkan kemampuan emosi positif dan mekanisme koping pasien, membantu pasien meminimalkan stres atau depresi selama pengobatan dan membuat pasien berperilaku hidup sehat sehingga membuat pasien patuh minum obat (Huang *et al*, 2021; Jauhar *et al*, 2019).

Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat responden TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat responden di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene Tahun 2019 ($p=0,002$; $p<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gebremariam *et al* (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jung & Hwang (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat ($p=0,036$).

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang dimiliki yang berperan dalam memengaruhi individu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan, termasuk pikiran tentang apa yang akan dihadapi sehingga bila pasien memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat pasien mampu untuk menentukan dan mengambil sikap untuk patuh dalam minum obat (Ghufron, 2011). Hasil penelitian menjelaskan pasien dengan efikasi diri yang tinggi memiliki peluang untuk patuh dalam minum obat dibandingkan dengan pasien yang memiliki efikasi diri rendah karena tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan sikap untuk patuh dalam meminum obat (Shen *et al*, 2020). Efikasi diri yang tinggi membuat pasien memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu meyakinkan diri pasien bahwa pasien dapat mempertahankan sikap patuh dalam minum obat, sementara pasien yang memiliki efikasi diri rendah dimana pasien memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga merasa tidak mampu untuk mempertahankan sikap patuh dalam minum obat (Huang & Shiyanbola, 2021).

Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien responden TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru

di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene Tahun 2019 ($p=0.000$; $p<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gebremariam *et al* (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jung & Hwang (2018). yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p=0,012$).

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat dilakukan dengan memonitor aktifitas keseharian pasien sehingga membuat pasien merasa diperhatikan yang berdampak terhadap kepatuhan pasien minum obat (Jauhar *et al*, 2019). Dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat juga membuat pasien patuh dalam pemeriksaan ulang dahak pada fase akhir pengobatan dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga yang baik (Pare *et al*, 2012). Dukungan keluarga juga mampu meningkatkan kepuasan hidup pasien yang akan meningkatkan keinginan dan kemampuan pasien untuk melawan penyakit dengan berobat sehingga membuat pasien patuh dalam minum obat, sementara pasien yang tidak mempunyai dukungan keluarga akan membuat pasien merasa terasingkan sehingga memungkinkan pasien untuk tidak patuh dalam minum obat (Chen, 2020).

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki efikasi diri tinggi, dukungan keluarga yang baik, dan patuh dalam minum obat, serta ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat responden di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene Tahun 2019 dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat responden di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kab. Majene Tahun 2019

REFERENSI

- Aditama, H.P., & Aris, A. (2013). Hubungan pengetahuan dan motivasi pasien TBC (Tuberkulosis) dengan kepatuhan berobat pasien TBC yang berobat di UPT puskesmas Mantup kabupaten Lamongan. *Surya Vol. 02, No. Xv, Agust 2013 Tuberkulosis (Tb)*.
- Anwar, A.I.D (2010). *Hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara didepan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Badan POMRI. (2009). *TBC Masalah Kesehatan Dunia*, Jakarta: Bakti Husada
- Chen, X., Du, L., Wu, R., Xu, J., Ji, H., Zhang, Y., Zhu, X., & Zhou, L. (2020). The effects of family, society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients: a cross-sectional study. *BMC infectious diseases*, 20(1), 623. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05354-3>
- Du, L., Chen, X., Zhu, X., Zhang, Y., Wu, R., Xu, J., Ji, H., Zhou, L., & Lu, X. (2020). Determinants of Medication Adherence for Pulmonary Tuberculosis Patients During Continuation Phase in Dalian, Northeast China. *Patient preference and adherence*, 14, 1119–1128. <https://doi.org/10.2147/PPA.S243734>
- Sutrisna, A.A. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru*. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Farmani. (2015). *Evaluasi kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru tahun 2010-2011 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gebremariam, R.B., Wolde, M., & Beyene, A. (2021). Determinants of adherence to anti-TB treatment and associated factors among adult TB patients in Gondar city administration, Northwest, Ethiopia: based on health belief model perspective. *Journal of health, population, and nutrition*, 40(1), 49. <https://doi.org/10.1186/s41043-021-00275-6>
- Ghufron, (2011). *Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Hasanah, M., Makhfudli., & Wahyudi, A.S. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita tuberculosis multidrug resistant (tb-mdr) di poli tb-mdr rsud ibnu sina gresik. *Jurnal Kesehatan*. 11. 72. 10.24252/kesehatan.v11i2.5415.
- Himawan & Suprihati. (2014). Hubungan antara persepsi dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dan efikasi diri penderita tuberkolosis di BKPM Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(1):82–91.
- Huang, J., Ding, S., Xiong, S., & Liu, Z. (2021). Medication Adherence and Associated Factors in Patients With Type 2 Diabetes: A Structural Equation Model. *Frontiers in public health*, 9, 730845. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.730845>
- Huang, Y.M., & Shiyanbola, O.O. (2021). Investigation of Barriers and Facilitators to Medication Adherence in Patients With Type 2 Diabetes Across Different Health Literacy Levels: An Explanatory Sequential Mixed Methods Study. *Frontiers in pharmacology*, 12, 745749. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.745749>
- Jauhar, M., Nursasi, A.Y., & Wiarsih, W. (2019). Evaluation of impact self-management counseling on health-seeking behavior's self-efficacy pulmonary tuberculosis outpatients. *Enfermería Clínica*. doi:10.1016/j.enfcli.2019.04.072
- Jung, E., & Hwang, S. (2018). Factors Related to Medication Adherence in Adult

- Patients with Tuberculosis. *Korean Journal of Adult Nursing*, 30, 493-503. 10.7475/kjan.2018.30.5.493.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *TOSS TB: Temukan TB obati sampai sembuh*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal P2PL
- Maulidia. D.F. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB Paru di Wilayah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Novitasari, R. (2017). *Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Petrang Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Jember.
- Nuha. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesembuhan penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat. *Jurnal keperawatan komunitas*, Volume 1, No.1.
- Pare, Amirudin, & Leida. (2012). *Kepuasan penderita TB paru tentang pelaksanaan strategi DOTS dalam penanggulangan TB paru di wilayah Puskesmas Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara
- Shen, Z., Shi, S., Ding, S., & Zhong, Z. (2020). Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Medication Literacy and Medication Adherence Among Patients With Hypertension. *Frontiers in pharmacology*, 11, 569092. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.569092>
- Solikhah, M.M., Nursasi, A.Y., & Wiarsih, W. (2019). The relationship between family's informational support and self-efficacy of pulmonary tuberculosis client. *Enfermería Clínica*. doi:10.1016/j.enfcli.2019.04.062
- Xu, M., Markström, U., Lyu, J., & Xu, L. (2017). Detection of Low Adherence in Rural Tuberculosis Patients in China: Application of Morisky Medication Adherence Scale. *International journal of environmental research and public health*, 14(3), 248. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030248>